

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kabel serat optik bawah laut telah berevolusi melampaui peran sebagai infrastruktur telekomunikasi, menjadi komponen yang signifikan secara strategis dalam persaingan kekuatan global. Sebagai tulang punggung fisik ekonomi digital, kabel bawah laut membawa sebagian besar lalu lintas data internasional dan oleh karena itu merupakan sumber penting pengaruh ekonomi, teknologi, dan geopolitik. Akibatnya, persaingan atas infrastruktur kabel bawah laut semakin mencerminkan dinamika yang lebih luas dari persaingan strategis antara AS dan Cina. Penelitian ini menemukan bahwa kehadiran Cina yang semakin meningkat di industri kabel bawah laut menghasilkan tekanan sistemik pada tatanan digital yang berpusat pada AS yang ada. Melalui kebangkitan HMN Tech, perluasan DSR di bawah BRI, dan pengembangan proyek-proyek besar seperti proyek PEACE, Cina berupaya meningkatkan perannya dalam konektivitas digital global dan mengurangi ketergantungan pada infrastruktur yang dikendalikan Barat.

Meskipun posisi pasar Cina tetap lebih kecil daripada ekosistem sekutu AS yang lebih luas, ekspansinya yang cepat menandakan munculnya pemasok jaringan alternatif potensial yang mampu mengurangi sentralitas AS dalam jaringan komunikasi global, dan melemahkan depedensi negara-negara lain terhadap AS. Dari perspektif struktural, perkembangan ini menjadi tantangan bagi keunggulan posisi yang diperoleh

AS dari peran dominannya dalam infrastruktur digital global selama beberapa dekade. Namun, tekanan sistemik saja tidak dapat sepenuhnya menjelaskan respons AS, karena faktor eksternal disaring Kembali melalui proses domestik persepsi ancaman. Para pembuat kebijakan AS menafsirkan perkembangan Cina sebagai masalah keamanan nasional daripada fenomena komersial saja. Persepsi ancaman ini dibentuk oleh kekhawatiran strategis yang lebih luas mengenai persaingan teknologi, penilaian intelijen mengenai spionase dan keamanan data, serta ketidakpercayaan terhadap perusahaan-perusahaan yang terkait dengan pemerintah Cina secara langsung. Akibatnya, aktivitas Cina di sektor kabel bawah laut dianggap sebagai bagian dari tantangan yang lebih luas terhadap kepemimpinan teknologi dan pengaruh geopolitik AS.

Hasil analisis juga menemukan bahwa AS mengolah persepsi ancaman ini menjadi kebijakan melalui kapasitas negara, sepsifiknya dengan mengeluarkan rangkaian regulasi yang tujuan akhirnya untuk membendung pengaruh Cina. Di sisi lain, kapasitas AS tercerminkan melalui inisiatif diplomatik dalam mendorong sekutu dan negara mitra untuk mengadopsi pemasok tepercaya dan mengurangi ketergantungan pada infrastruktur digital Cina. Melalui langkah-langkah ini, AS berupaya mempertahankan keunggulan strukturalnya dalam sistem komunikasi global dan mencegah munculnya jaringan infrastruktur alternatif yang dapat mengurangi pengaruh AS. Rantai kausal ini menjelaskan mengapa AS mengadopsi pendekatan

yang semakin intervensif terhadap tata kelola kabel bawah laut antara tahun 2020 dan 2025.

4.2 Saran Praktis

Berdasarkan kesimpulan di atas, rekomendasi yang dapat penulis sampaikan untuk para pembuat kebijakan adalah untuk memprioritaskan pengembangan mekanisme tata kelola yang transparan, aman, dan kooperatif dalam ekosistem kabel serat optik bawah laut global. Mengingat perdagangan atau pasar kabel bawah laut belum memiliki suatu badan atau regulasi resmi, maka persaingan akan selalu terasa kompleks, dan hal ini merupakan hal yang normal karena pada dasarnya sistem internasional cenderung bersifat anarkis. Oleh karena itu, para pembuat kebijakan setidaknya harus memperkuat standar internasional untuk keamanan kabel, mempromosikan transparansi dalam pembiayaan dan kepemilikan infrastruktur, mendorong kemitraan multilateral yang terpercaya, dan memastikan bahwa negara-negara berkembang juga memiliki akses ke berbagai pilihan infrastruktur daripada dipaksa untuk memilih pemasok antara blok-blok kekuatan besar yang bersaing. Pendekatan seperti ini akan membantu menjaga stabilitas tatanan digital internasional.

4.3 Saran Akademis

Untuk penelitian selanjutnya, saran yang dapat penulis berikan adalah untuk mengkaji aspek geopolitik dari fenomena ini lebih dalam. Penelitian ini berpusat pada strategi dari AS sendiri, sehingga belum dapat memberikan penjelasan yang lebih

menyeluruh terkait persaingan dalam industri kabel serat optik bawah laut antara AS dan Cina. Dengan memfokuskan aspek geopolitik, maka penelitian selanjutnya dapat menganalisis persaingan dan keseimbangan pengaruh AS dan Cina dalam ekosistem kabel serat optik bawah laut global. Terlebih itu, penelitian terkait kasus ini di masa depan dapat menganalisis perspektif Cina, termasuk dampak jangka panjang bagi mereka dan langkah strategis yang mereka miliki pasca pembendungan AS. Hal ini bisa termasuk analisis terkait proses adaptasi Cina dan mekanisme alternatif mereka. Terlebih itu, diperlukan juga penelitian tentang perspektif negara-negara pihak ketiga, yang terlibat dalam proyek-proyek di bawah AS ataupun Cina yang tidak memiliki suara besar dalam keputusan akhir proyek.